

ANALISIS *RETURN ON ASSETS* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

TRI HIDAYATI HARAHAHAP
NPM. 1405160428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : TRI HIDAYATI HARAHAP
N P M : 1405160428
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Pembimbing

JULITA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

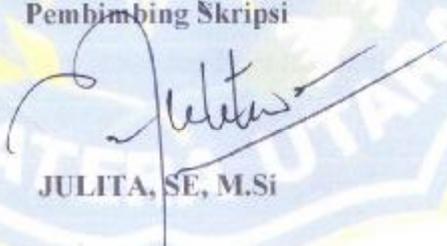
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TRI HIDAYATI HARAHAP
N.P.M : 1405160428
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 21 Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TRI HIDAYATI HARAHAP
N.P.M : 1405160428
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA), CURRENT RATIO(CR), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.TROPICAL PUSAKA INDO MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/2/2018	Perbaiki: - Tahapan data keuangan & LBM - denfiliasi Maswaj - Ceranda Bgpmir (Boris lupan tem & jurna). - Definisi oprasional		
21/2/2018	Perbaiki kembali: - Pembahasan - Boris lupan tem & Pandimh hasil dgn standar Indiso - Kerangka dan sos - Rellcl dappir prstsky - Lamparls data keuangn dan Tahrl-mpy		
21/3/2018	Siap dipertaka dan Ape untuk sedang Meja Ho		

Dosen Pembimbing

(JULITA, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

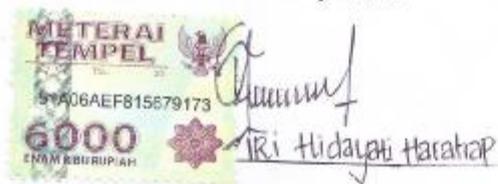
Nama : TRI HIDAYATI HARAHAP
NPM : 1405160428
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12 Januari 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

TRI HIDAYATI HARAHAHAP . NPM. 1405160428. Analisis *Return On Assets Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan Pada PT.Tropical Pusaka Indo Medan. Fakultas Ekonomi Manajemen. Skripsi UMSU.2018

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana menilai kinerja keuangan PT.Tropical Pusaka Indo Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016, yaitu dengan menggunakan analisis *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang berupa angka dan sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan PT.Tropical Pusaka Indo Medan periode 2012-2016 yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan selama 5 tahun dengan menggunakan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Dari hasil analisis *Return on Assets* dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu dari 89% sampai 8% artinya kondisi perusahaan dalam mencapai laba bersih setiap tahunnya masih kurang baik dan belum optimal dalam menghasilkan laba, sedangkan untuk *Current Ratio* pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dari 2,02 sampai 8,76 dan tahun 2015-2016 menurun sebesar 4,91 sampai 2,32 artinya untuk *Current Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sedangkan untuk DER pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya dari 52% sampai 45% artinya DER perusahaan masih dalam kondisi baik karena modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji serta rasa syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta alam semesta beserta isinya, Allah SWT karena dengan berkat dan kasih sayang anugerah-Nya penulis masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Adapun Judul Proposal ini :“**Analisis *Return On Assets, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan**”

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda tersayang Zulkifli Harahap dan Ibunda tercinta Masitah yang telah memberikan segala kasih sayang yang tak ternilai kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini.
2. Seluruh keluarga tersayang
 - Keluarga Besar Atok Anwar Bey
 - Keluarga Besar Nenek Lamsari siregar
 - Kakak Zulita Sari Hrp,Spd Dan Zulfahri

- Kakak Ade Zulfa Khairani Hrp, SE
- Adek Mulkal Azmi Hrp
- Dek Asyiffa Zahra Allena

Terima kasih atas doa motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si, MM selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, MS.i selaku dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan Bimbingan dan Arahan yang sangat banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian dan penyusunan laporan ini.
9. Bapak M. Elfi Azhar, SE, MS.i selaku Pembimbing Akademik di kelas G-Mnajemen Pagi.
10. Seluruh dosen pegawai beserta staff Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan laporan proposal ini berupa waktu, pemberitahuan informasi, maupun motivasi.

11. Bapak H.Syamsuddin AR selaku Direktur, Bapak Iskandar Harahap, SE, Bapak H.Sahrana dan seluruh Pegawai Staff PT. Tropical Pusaka Indo Medan yang telah memberikan izin untuk riset di perusahaan.
12. Kepada yang selalu kasih semangat yang selalu memberi dukungan Amri Dharmawan Sahabat seperjuangan tercinta saya, Sulasih, Tria Astari, Pirtaniah, Anggun Anggraini, Maya Paramitha, Nova Dela Sinambela, Clara Safitri, Annisa Fitrianti Gee, Ade Ayu Safitri, Bobi Andrian Husada, Muhammad Faisal Fahmi dan seluruh teman-teman kelas G-Manajemen yang tidak bisa disebuti satu persatu, yang selalu menghibur dan selalu bersama dalam pahit manisnya sewaktu kuliah dari awal kuliah hingga selesai “Sukses Selalu Buat Kita”.

Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan referensi. Akhir kata penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. *Wassalamualaikum wr.wb.*

Medan, Maret 2018

Penulis

(TRI HIDAYATI HARAHAP)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan....	11
c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	12
d. Manfaat Kinerja Keuangan.....	12
2. <i>Return On Assets</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	13
b. Manfaat <i>Return On Assets</i>	15
c. Faktor-faktor <i>Return On Assets</i>	16
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	17
3. <i>Current Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
b. Faktor-faktor <i>Current Ratio</i>	19
c. Manfaat Analisis <i>Current Ratio</i>	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	23

4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
c. Faktor-faktor <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional Variabel.....	35
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
D. Jenis Dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	49
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata <i>Current ratio</i>	4
Tabel 1.2 Rata-Rata <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	5
Tabel 1.3 Rata-Rata <i>Return On Assets</i>	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian	38
Tabel IV.1 Data <i>Return On Assets</i>	41
Tabel IV.2 Data <i>Current Assets</i>	44
Tabel IV.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
Tabel IV.4 Data <i>Return On Assets, Current Asset, dan Debt to Equity Ratio</i>	49
Tabel IV.5 Data Penilaian Kinerja Keuangan.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar IV.1 Perkembangan <i>Return On Assets</i>	42
Gambar IV.2 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	45
Gambar IV.3 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Perusahaan pada hakekatnya adalah memaksimalkan kinerja perusahaan dalam memenuhi aktivitas operasinya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan merupakan koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan serta kemajuan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Melalui analisa laporan keuangan. Manajemen keuangan perusahaan memiliki peranan penting dalam mengelola keuangan (*money*) perusahaan. Manajemen keuangan dituntut untuk dapat mengelola rasio-rasio keuangan perusahaan dengan maksimal agar tentunya perusahaan akan tumbuh dengan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk dapat berkembang dalam meningkatkan laba perusahaan.

Aktivitas operasi identik dengan pengukuran profitabilitas, karena aktivitas operasi menggambarkan kinerja perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on asset (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.148) ROA adalah rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. Dengan mengetahui rasio ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam

memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Wild et.al (2005,hal.439) Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung.

Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur kekayaan pemegang saham selama satu priode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan, laba selalu menjadi topik menarik bagi penggunaan laporan dalam proses pengambilan keputusan. khususnya mengenai likuiditas dan kemampuan dalam memperoleh laba. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.Menurut kasmir (2012,hal.130) likuiditas adalah rasio yg digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan

tersebut dalam keadaan likuid dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Dengan menggunakan rasio lancar maka kita akan melihat tingkat kesehatan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. Pihak manajemen harus pandai mengatur ratio yang akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang digunakan rasio (*Debt to Equity Ratio*) Kasmir (2012, hal.158) yaitu rasio yang mengukur jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang, untuk itu peneliti mengambil objek penelitian pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan, dimana perusahaan ini bergerak dibidang import buah-buahan, dimana buah-buahan tersebut langsung disalurkan kepada penjual buah dipasaran.

Karena melalui penelitian ini penulis dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap.

Dapat dilihat data laporan keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan pada periode 2012-2016. Sebagai berikut.

Tabel 1.1
Tabel *Return On Assets (ROA)*
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba bersih	Total Aset	<i>Return on Asset (ROA)</i> (%)
2012	14,841,185,385	16,646,995,961	89%
2013	4,432,905,035	20,990,953,019	21%
2014	3,257,220,884	23,519,186,726	14%
2015	4,102,338,029	34,676,030,643	12%
2016	2,522,121,031	31,780,512,510	8%

Sumber : Data Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ROA dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. yaitu pada tahun 2012 sebesar 89% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 21% diikuti dengan penurunan di tahun 2014 dan 2015 juga mengalami penurunan sebesar 14% dan 12% dan pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan sebesar 8%. penurunan yang terjadi disebabkan karena besarnya total aset yang tidak sebanding dengan laba bersih.

ROA merupakan rasio yang mengukur hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah yang digunakan yang berarti apabila rasio ini mengalami peningkatan maka perusahaan telah menunjukkan produktivitas yang baik dari seluruh dana perusahaan dan sebaliknya semakin kecil rasio ini maka akan berdampak buruk

bagi keberlangsungan perusahaan dan juga bagi investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut.

Tabel 1.2
Tabel *Current Ratio* (CR)
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i> (CR) Kali
2012	16,616,785,961	820,616,424	2,02
2013	20,960,743,019	731,668,447	2,86
2014	23,488,976,726	2,681,270	8,76
2015	34,645,820,643	7,057,187,158	4,91
2016	31,780,512,510	1,368,881,350	2,32

Sumber : Data Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan . yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,02 kali kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,86 kali begitupun pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,86 kali sampai 8,76 kali, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.91 kali,kenaikkan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena besarnya aktiva lancar yang dibandingkan hutang lancar.

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, berdasarkan rasio tersebut berarti apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang,namun sebaliknya apabila rasio lancar meningkat maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dapat terpenuhi. maka dari itu perusahaan harus

memberikan perhatian lebih terhadap *Current Ratio* dan perusahaan harus membuat strategi yang bermanfaat untuk mengoptimalkan dan mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar seluruh hutang lancarnya yang segera jatuh tempo dapat dilunasi dengan baik.

Tabel 1.3
Tabel Debt to Equity Ratio (DER)
PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (DER) (%)
2012	820,616,424	15,826,379,537	52%
2013	731,668,447	20,259,284,572	36%
2014	2,681,270	23,516,505,455	01%
2015	7,057,187,158	27,618,843,485	25%
2016	1,368,881,350	30,411,631,160	45%

Sumber : Data Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami Fluktuasi. yaitu pada tahun 2012 sebesar 52% kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 36% begitupun pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 01% kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 01% menjadi 25% kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 45% kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena besarnya total ekuitas dibandingkan total hutang.

Bagi Kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, Bagi perusahaan apabila semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, dan sebaliknya apabila rasio ini rendah maka

akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi untuk itu penelitian ini mengambil judul

“Analisis *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki PT. Tropical Pusaka Indo Medan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Penurunan ROA dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset, sehingga laba bersih mengalami penurunan.
- b. *Current Ratio* dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya setiap tahunnya ada mengalami kenaikan dan penurunan yang disertai dengan besarnya aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar.
- c. *Debt to Equity ratio* cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang disertai dengan besarnya total ekuitas dibandingkan total hutang.

C. Batasan Masalah

Dalam mengadakan penelitian dapat efektif dan efisien ,maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka peneliti membatasi penulisan rasio dilihat dari *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* saja, karna rasio ini yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.
- b. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Tropical Pusaka Indo Medan Periode 5 tahun dari tahun 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Return On Assets* dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?
- b. Apakah *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan adalah:

Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan pada dengan menggunakan *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012-2016.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis serta memberikan pemahaman dan masukkan dalam mengenai manajemen keuangan khususnya dalam meneliti tentang Analisis *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.

b. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan Refrensi dan masukkan bagi akademis yang melakukan penelitian sejenis, khususnya fakultas ekonomi Jurusan manajemen keuangan UMSU dan sebagai bahan perpustakaan mengenai Analisis *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang, Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat di andalkan.

Menurut Rudianto (2013,hal. 189) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah “prestasi kerja” kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Dari pengertian di atas dijelaskan untuk mendapatkan kinerja yang baik, seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas yang telah dibebankan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang di dapatnya, sehingga memberikan motivasi yang cukup kuat dan efektif yang akan berarti bagi organisasi.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat di andalkan.

Untuk mendapat gambaran tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan perlu mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan akan tercermin didalam laporan keuangan.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dan memperoleh laba dari setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal 90), yaitu:

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memperoleh *margin* atau keuntungan bersih dimasa mendatang dari kegiatan operasional perusahaan untuk membayar hutang, bunga dan deviden.
- 2) Kebutuhan dana dari pihak eksternal
- 3) Penghasilan bersih (*netto margin*) dari penjualan atas biaya operasional yang dikeluarkan
- 4) Investasi dan pendanaan transaksi

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk menegakkan perilaku yang diinginkan melalui umpan balik kinerja pada waktunya serta pemberian penghargaan.

Melalui pengukuran kinerja, manajemen puncak dapat memperoleh dasar yang objektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-masing pusat pertanggungjawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014, hal 31) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

d. Manfaat Kinerja Keuangan

Hasil dari penilaian kinerja kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan

dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Adapun manfaat dari pelaksanaan kinerja keuangan menurut Munawir (2014, hal 96) adalah :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2. Return On Assets

a. Pengertian Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yakni merupakan salah satu alat pengukur kinerja keuangan yang mana rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012,hal.201) ROA atau ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. semakin rendah (kecil) rasio ini

semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya, Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan oprasi perusahaan.

Menurut Rudianto (2013,hal.192) Return On investmen (ROI) atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasi perusahaan.Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut Harahap (2010, hal.305) ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.semakin besar rasio ini semakin baik.Hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektivitas manejemen dari keseluruhan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan sehingga menunjukkan semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

Analisa *Return On Investement* (ROI) atau yang sering disebut *Return On Assets* (ROA) dalam analisa laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (Kompherensif) analisa ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk oprasinya perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan. dan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal bila dilihat dari posisi aktivitya. sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

b. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan .

Menurut Munawir (2014,hal.91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) sebagai salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan tehnik analisa ROI dapat mengukur efesiensi penggunaan modal yang bekerja, efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efesiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya, Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang

sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisa ROI pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi /bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisis ROI juga dapat digunakan untuk, mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, Dengan menggunakan "*product costsystem*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk, Dengan demikian maka management akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potential*".
- 5) ROI selain berguna untu keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan, Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Besarnya *Return On Investment* atau yang sering disebut juga dengan *return on assets* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya, dengan demikian maka pemimpin

perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets* (ROA).

Menurut Munawir (2014,hal.89) besarnya *Return On assets* (ROA)di pengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turn Over* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih ,profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Menurut Sjahrial (2006,hal.47) rumus penggunaan *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{ROA atau ROI} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$\text{Kecepatan Peredaran Total Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Berarti}$$

$$\text{ROA atau ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \quad \times \quad \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Harahap (2010,hal.305), rasio *Return On Asset* ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

3. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Kita sering mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo saat ditagih.

Menurut Kasmir (2012,hal.128) menyatakan bahwa :

“Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. *pertama*, yaitu bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. atau *kedua*, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.”

Menurut Harahap (2010,hal,301) Likuiditas perusahaan Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut Kasmir (2012,hal.134) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (Maksimal satu tahun), komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan, yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya. sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). artinya utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo , serta utang jangka pendek lainnya.

b. Faktor-faktor *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2014,hal.124) dalam menganalisis *current ratio* , perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai diganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja

- 9) Credit Rating perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dan hubungannya dengan volume penjualan, Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility

c. Manfaat Analisis *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Terhadap banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Menurut Kasmir (2012, hal.123) Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan piutang, dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor) dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga, kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk

memberikan pinjaman selanjutnya, kemudian bagi pihak distributor kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran, artinya ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu.

Sedangkan menurut Jumingan (2014,hal.122) rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (atas utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar,

Dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik. karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik.

Menurut Munawir (2012,hal.72) rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, Tetapi suatu perusahaan dengan *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari

aktiva lancar yang yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Dalam menganalisis atau menghitung *Current Ratio* perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi *current ratio* yang dihitung.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Riyanto (2010,hal.28) Untuk mengukur likuiditas dengan menggunakan *Current ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut Jumingan (2009,hal.124) ada banyak faktor yang mempengaruhi *current ratio* seperti :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera dituangkan
- 2) tingkat pengumpulan piutang

- 3) dan tingkat perputaran persediaan
- 4) dalam membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek dan menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industri.

Untuk itu Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

Menurut Hani (2014,hal.73) *current ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Formulasinya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sedangkan Menurut Moeljono (2007,hal.130) *Current Ratio* adalah perbandingan antara seluruh aktiva lancar (*current assets*) dan seluruh kewajiban lancar (*current Liabilities*)

Rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

4. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu alat ukur rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri

Sartono (2010,hal.225) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham biasa.

Menurut Hani (2015,hal.124) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012,hal.157) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan hasil rasio untuk mengukur struktur modal adalah berimbangan atas jumlah hutang baik itu hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang dengan total modal sendiri, saham preferen ataupun saham biasa yang digunakan sebagai sumber pendanaan dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal dalam hal ini diukur dengan rasio solvabilitas atau leverage ratio yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut sartono (2010, hal.123) Struktur modal juga mempunyai

manfaat besar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak

Menurut Kasmir (2012,hal.153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau leverage ratio, yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sedangkan manfaat dari rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolah aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Dapat disimpulkan bahwa modal yang dimanfaatkan dengan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, mengindikasikan sejauh mana manajemen menentukan struktur modalnya melalui pemupukkan laba berupa laba ditahan atau membagikan laba sebagai deviden dengan harapan para investor mau memberi saham perusahaan. besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan perlu memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini diperlukan dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur

modal perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011, hal.188) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1) *Operating Leverage*

Operating Leverage atau *leverage* operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo

3) Struktur Modal

Aktiva tetap menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral Value of Asset*).

4) Pertumbuhan perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang pertumbuhannya secara lambat

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share (EPS)* dari saham yang bersangkutan

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang menggunakan hutang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Informasi struktur modal dalam teori mewakili hubungan antar pihak manajemen dengan kegiatan dan investor. Oleh karena itu, modal penelitian memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2012,hal.158) rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Hani (2014,hal.76) adapun jenis dan ukuran variabel mengukur tingkat struktur modal yaitu :

- 1) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Interest expense}}$$

Berdasarkan pengukuran struktur diatas maka disimpulkan bahwa pengukuran digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai mengukur tingkat struktur modal perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardayani (2016) menunjukkan bahwa *ROA* perusahaan sudah cukup baik karna perusahaan sudah mampu mengelolah aset-asetnya secara efektif, sedangkan untuk *Current ratio* perusahaan kurang baik karna mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu, sedangkan untuk *DER* perusahaan tidak baik karna mengalami peningkatan dari tahun ketahun. yang diakibatkan oleh peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana Triyonowati (2016) bahwasannya *Current Ratio* secara keseluruhan rata-rata CR memiliki kinerja yang kurang baik dalam melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek, sedangkan untuk *DER* memiliki kinerja yang baik yang ditunjukkan bahwa keadaan modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan kreditur, begitupun dengan *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

ROA merupakan Rasio yang digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengukur efesiensi dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Hani (2014, hal.75) *ROA* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan,

dalam usaha untuk meningkatkan ROA berkaitan dengan masalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang mana *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang terhadap aktiva lancar, semakin tinggi rasio *current liabilities* dengan total *assets*, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* terhadap *Return on Assets*, maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang akan sulit, besar kecilnya *Current Ratio* akan mempengaruhi nilai *Debt to Equity Ratio* apabila nilai CR tinggi kreditur akan percaya untuk meminjamkan dana pada perusahaan. sehingga melalui hutang tersebut perusahaan dapat meningkatkan produksi penjualan yang meningkat untuk menghasilkan laba yang maksimal.

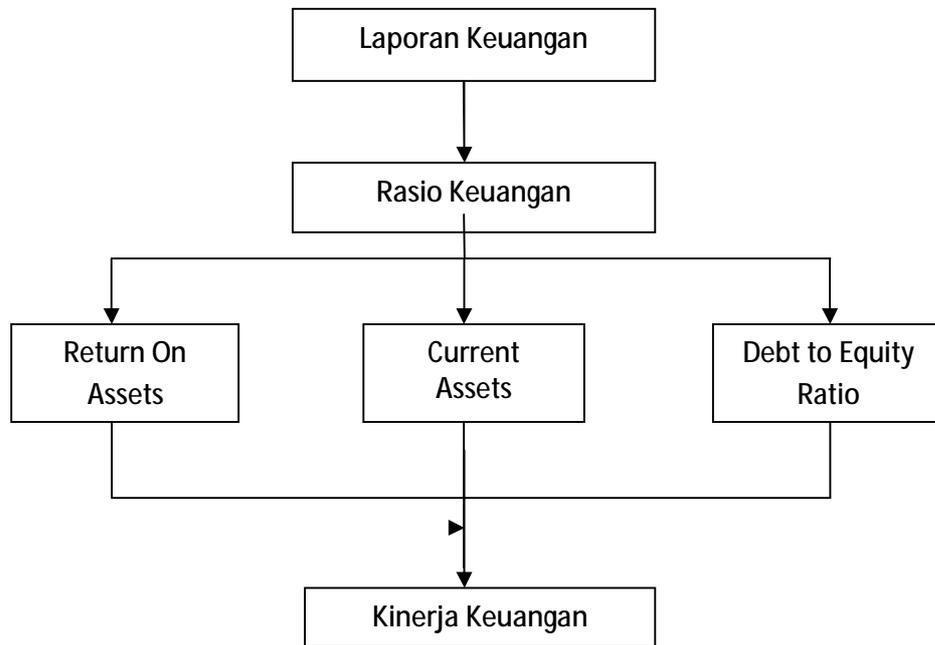
Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham karena adanya penggunaan hutang. dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu

menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikianlah pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang.

Laporan keuangan digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Untuk menilai kinerja perusahaan Dalam hal ini penulis menggunakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*.

Adapun kerangka berfikir dapat dilihat dibawah ini :

Gambar II.I
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif*. Pendekatan *deskriptif* merupakan penelitian untuk mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Juliandi (2013, hal.89) "Pendekatan *deskriptif* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau mempengaruhi variabel lainnya. tujuan penelitian *deskriptif* ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

B. Defenisi oprasional variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. kinerja keuangan dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yakni merupakan salah satu alat pengukur kinerja keuangan yang mana rasio ini

menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya, Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Assets (pengembalian atas aset) dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan dengan total aktiva, lalu dikali seratus persen.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam. rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (atas utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (current liabilities)}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu alat ukur rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan, dimana perusahaan ini bergerak di bidang dagang import buah-buahan yang berlokasi di Krakatau Jl. pendidikan Komplek Sinar Duta Permai 2 blok D-5 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2017, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.I
Waktu penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan																			
	Nov -14				Des -14				Jan -15				Feb -15				Mar -15			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pencarian Judul Dan data				■																
Pengajuan Judul					■															
Penyusunan Proposal						■	■	■												
Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
Seminar Proposal											■									
Bimbingan revisi proposal												■	■							
Penyusunan Skripsi														■	■					
Bimbingan Skripsi																■	■	■		
Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Sumber data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu data skunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media pelantara berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi PT. Tropica Pusaka Indo Medan tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara

mempelajari dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen berupa catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dari tahun 2012-2016 pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan .

Jenis data yang digunakan antara lain:

1. Informasi mengenai *Current Ratio* yaitu tahun 2012-2016.
2. Informasi mengenai *Debt to Equity Ratio* yaitu pada tahun 2012-2016.
3. Informasi mengenai laba *Return on assets* pada tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

Adapun tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah :

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan laba rugi dan neraca tahun 2012-2016.
2. Menyusun dan menginterpretasikan data-data yang diperlukan berhubungan dengan *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dari data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016.
3. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari *Return on assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terkandung dalam rasio keuangan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam menganalisis *Return On Assets*, *Current Ratio*, Dan *Debt to Equity Ratio* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, penulis menggunakan laporan keuangan berupa Neraca dan Laba Rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Tropical Pusaka Indo Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Tropical Pusaka Indo Medan yang beralamat di Jl. G. Krakatau Komplek Sinar Duta Permai blok D-5 Medan. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang import buah yang dimana buah tersebut langsung disalurkan kepada penjual dipasaran.

a. *Return On Assets* (ROA) PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yakni merupakan salah satu alat pengukur kinerja keuangan yang mana rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik bagi

perusahaan, demikian pula sebaliknya, Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan oprasi perusahaan.

Berdasarkan Data Laporan keuangan yang peneliti teliti pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan diketahui bahwa *Return On Assets* yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2014-2016 dan peningkatan yang terjadi hanya pada tahun 2012 dan 2013. Berikut data Laporan PT. Tropical Untuk tahun 2012-2016.

Tabel IV.1
Return On Assets (ROA) PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba bersih	Total Asset	<i>Return on Asset (ROA)</i> (%)
2012	14,841,185,385	16,646,995,961	89%
2013	4,432,905,035	20,990,953,019	21%
2014	3,257,220,884	23,519,186,726	14%
2015	4,102,338,029	34,676,030,643	12%
2016	2,522,121,031	31,780,512,510	8%

Sumber : Data Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Tahun	Penjualan
2012	232.974.715.000
2013	68.530.614.000
2014	45.341.562.950
2015	60.992.526.200
2016	33.389.597.353

$$\text{Rumus } \textit{Return On Assets} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

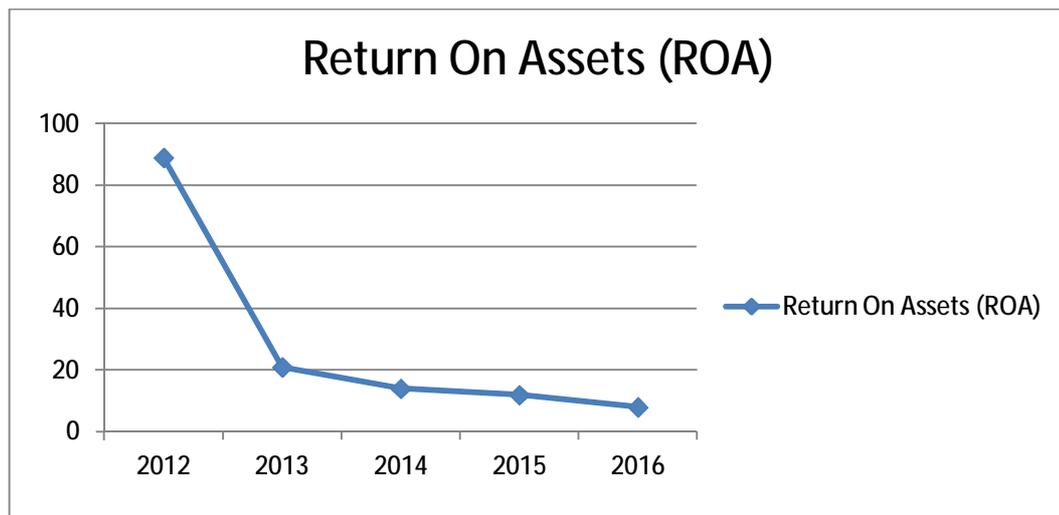
$$\text{Tahun 2012} = \frac{14.841.185.385}{16.646.995.961} \times 100\% = 89\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.432.905.035}{20.990.953.019} \times 100\% = 21\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.257.220.884}{23.519.186.726} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4.102.338.029}{34.676.030.643} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.522.121.031}{31.780.512.510} \times 100\% = 8\%$$



Gambar IV.1
Grafik Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
Dari tahun 2012-2016

Dari hasil analisis *Return On Assets* diatas maka dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* mengalami penurunan setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2013 penurunan sebesar 68% yang diikuti oleh penurunan penjualan sebesar Rp.232.974.715.000 menjadi 68.530.614.000 dari periode tahun 2012-2013 yaitu

dari 89% menjadi 21% sementara dari tahun 2013-2014 juga mengalami penurunan sebesar 7% yang disebabkan menurunnya penjualan dari Rp.68.530.614.000 menjadi Rp.45.341.562.950 dan menyebabkan laba bersih juga menurun dari 21% menjadi 14% dan pada periode 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 02% dengan penjualan yang menurun sebesar Rp.45.341.562.950 menjadi Rp. 60.992.526.200 dengan laba bersih juga menurun dari 14% menjadi 12% begitu jugapun pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 4% dengan penjualan sebesar Rp.60.992.526.200 menjadi 33.389.597.353 sehingga mempengaruhi laba bersih dari 12% menjadi 8%. Hal ini juga terlihat karena aktivitas penjualan yang belum optimal sehingga menyebabkan laba bersih yang diperoleh juga menurun dan belum dimanfaatkannya total asset secara maksimal untuk menciptakan penjualan. karena apabila penjualan tinggi maka laba bersih yang diperoleh juga akan meningkat, Untuk itu perusahaan harus memberikan perhatian lebih terhadap *Return On Assets* perusahaan karena *Return on Asset* merupakan suatu ukuran dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi tolak ukur bagi management dalam mengetahui berhasil tidaknya suatu perusahaan yang dipimpin, dan bagi para investor juga menjadi tolak ukur dalam prospek untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* yang terjadi pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan mengalami peningkatan dan penurunan, namun berdasarkan tabel diatas bahwa *Return On Assets* lebih cenderung mengalami penurunan. ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu untuk menunjukkan seberapa besar penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam

memperoleh laba bersih yang diperoleh dari total asset perusahaan. sehingga perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan dan sulitnya perusahaan dalam memperoleh laba dalam setiap tahunnya.

b. *Current Ratio* (CR) PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Current ratio (CR) kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid, dan sebaliknya, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

Tabel IV.2
***Current Ratio* (CR) PT. Tropical Pusaka Indo Medan**
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i> (CR)
2012	16,616,785,961	820,616,424	2,02
2013	20,960,743,019	731,668,447	2,86
2014	23,488,976,726	2,681,270	8,76
2015	34,645,820,643	7,057,187,158	4,91
2016	31,780,512,510	1,368,881,350	2,32

Sumber : Data Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

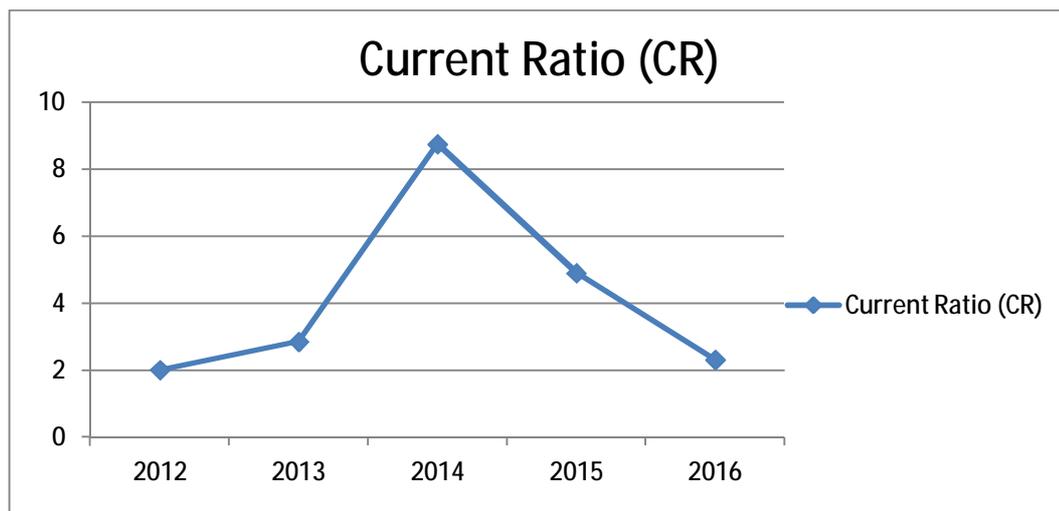
$$\text{Tahun 2012} = \frac{16.616.785.961}{820.616.42} = 2,02 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{20.960.743.019}{731.668.447} = 2,86 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{23.488.976.726}{2.681.270} = 8,76 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{34.645.820.643}{7.057.187.158} = 4,91 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{31.780.512.510}{1.368.881.3} = 2,32 \text{ kali}$$



Gambar IV.2
Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR)
Dari tahun 2012-2016

Dari hasil analisis *Current Ratio* diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* pada periode 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 84 kali dari 2,02 kali menjadi 2,86 kali kemudian pada periode 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 5,9 kali dari 2,86 kali menjadi 8,76 kali dan pada periode 2014-2015 juga mengalami penurunan sebesar 3,85 kali dari 8,76 kali menjadi 4,91 kali sementara pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 2,59 kali dari 4,91 kali menjadi 2,32 kali hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar yang berarti dapat dikatakan bahwa apabila *Current Ratio* meningkat berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dapat terpenuhi .

Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang terjadi pada PT. Tropical Pusaka Indo Medan mengalami peningkatan dan penurunan, namun berdasarkan tabel diatas bahwa *Current Ratio* lebih cenderung mengalami penurunan dan peningkatan yang terjadi pada perusahaan masih belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban hutang jangka pendeknya. semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian dari investor, para investor akan mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu alat ukur rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukustruktur modal. Dalam suatu neraca

perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga.

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio (DER) PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (%)
2012	820,616,424	15,826,379,537	52%
2013	731,668,447	20,259,284,572	36%
2014	2,681,270	23,516,505,455	01%
2015	7,057,187,158	27,618,843,485	25%
2016	1,368,881,350	30,411,631,160	45%

Sumber : Data Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

$$\text{Rumus } \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

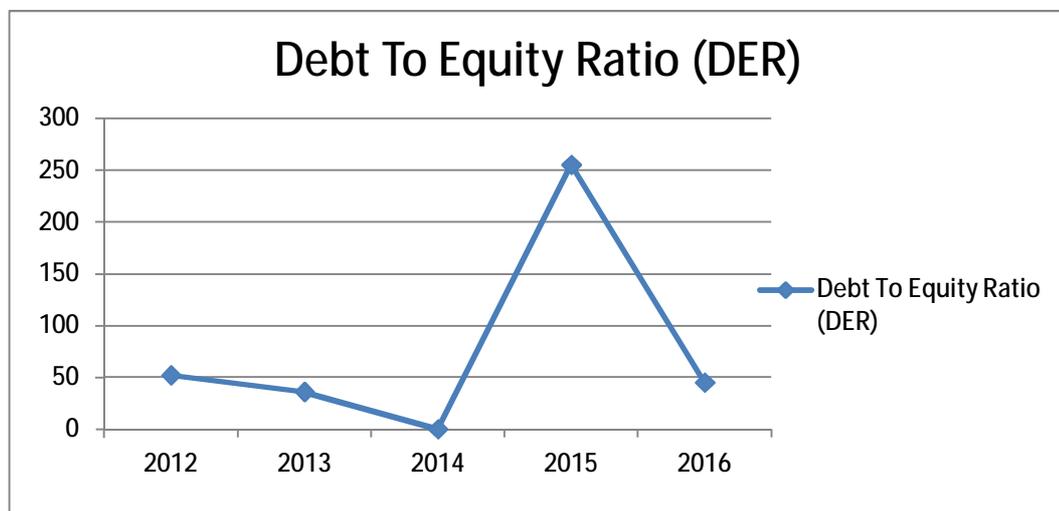
$$\text{Tahun 2012} = \frac{820.616.424}{15.826.379.537} \times 100\% = 52\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{731.668.447}{20.259.284.572} \times 100\% = 36\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.681.270}{23.516.505.455} \times 100\% = 01\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{7.057.187.158}{27.618.843.485} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.368.881.350}{30.411.631.160} \times 100\% = 45\%$$



Gambar IV.3
Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
Dari tahun 2012-2016

Dari hasil Analisis *Debt to Equity Ratio* maka dapat dikatakan bahwa DER pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 16% dari 52% menjadi 36% dan pada tahun 2013-2014 juga mengalami penurunan sebesar 35% dari 36% menjadi 01% sementara pada periode 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 24% kemudian pada tahun 2015-2016 juga mengalami peningkatan dari 25% menjadi 45% yaitu sebesar 20%, *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham pada pemberi pinjaman, semakin tinggi

rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. dan semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. berdasarkan analisis kinerja keuangan bahwa perusahaan lebih besar mengalami penurunan dibandingkan peningkatan, berarti dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari pada modal (ekuitas) yang dimilikinya, karena jika total hutang lebih besar dari pada ekuitas, maka dapat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan, juga dapat mengganggu pertumbuhan harga saham.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan tersebut di dalam kinerja keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Data *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	<i>Return onAsset</i> (ROA) %	<i>Current Ratio</i> (CR) Kali	<i>Debt to Equity Ratio</i>(DER) %
2012	89%	2,02	52%
2013	21%	2,86	36%
2014	14%	8,76	01%
2015	12%	4,91	25%
2016	8%	2,32	45%
Keterangan	Kurang Baik	Baik	Baik

Sumber : Data Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

1. Return On Assets yang terjadi pada PT.Tropical Pusaka Indo Medan

Return On Assets PT.Tropical Pusaka Indo Medan pada tahun 2012 sebesar 89%. ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan perusahaan atas assets sebesar 89%. tingginya tingkat *return on assets* dikarenakan lebih besarnya total equitas dibandingkan dengan tingkat laba bersih yang diperoleh.

Return On Assets Pada tahun 2013 sebesar 21%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas aktiva sebesar 21%. Persentasi pada tahun 2012 lebih besar dibandingkan tahun 2013. artinya pada tahun 2012-2013 ada sebesar 68% penurunan pada *return on assets*. dengan demikian perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan karena besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan total aktiva perusahaan. ini disebabkan karena kontribusi buah yang rendah dan tidak merata yang mengakibatkan penjualan yang rendah sehingga mempengaruhi pendapatan laba yang maksimal.

Return on assets pada tahun 2014 sebesar 14%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas aktiva sebesar 14%. Persentasi pada tahun 2014 lebih rendah dari pada tahun 2013 hal ini berarti *Return on assets* mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola pendapatan laba bersih yang mengakibatkan kinerja perusahaan kurang baik.

Pada tahun 2015 *Return on assets* sebesar 12%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas aktiva sebesar 12%.

Persentasi pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014, dengan demikian perusahaan belum cukup efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan dikarenakan menurunnya laba bersih yang didapatkan perusahaan tidak sebanding dengan besarnya total aktiva.

Pada tahun 2016 *Return On Assets* sebesar 8%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal sebesar 8%. Persentasi pada tahun 2016 adalah persentasi yang paling terkecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. dengan demikian perusahaan belum cukup efisien dalam memanfaatkan assets untuk menghasilkan laba perusahaan dikarenakan menurunnya laba yang tidak sebanding dengan besarnya total aktiva.

Jika dilihat dari rata-rata *Return On Assets* pada PT.Tropical Pusaka Indo Medan Periode 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal sehingga menyebabkan laba bersih yang diperoleh juga menurun dan belum dimanfaatkannya total assets secara maksimal untuk menciptakan penjualan. karena apabila penjualan tinggi, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. serta konsumsi buah yang rendah juga menyebabkan distribusi buah yang tidak merata dan biaya distribusi buah membengkak, sehingga menyebabkan penurunan, penurunan tersebut terjadi sejak tahun 2012 yaitu disebabkan kondisi pelabuhan yang dianggap sudah overlod dan crowded karena setiap hari volume barang yang masuk lebih dari 1000-1500 kontener sehingga pemerintah memutuskan untuk menutup pintu pelabuhan sejak 2012 dan mengurangi jumlah pintu masuk bagi importir buah, alasan pemerintah mengurangi jumlah pintu masuk buah impor adalah untuk melindungi pasar buah

domestic dan petani buah lokal dan mengurangi jumlah buah import, dalam hal tersebut membuat perusahaan tidak mampu untuk memperoleh pendapatan laba yang maksimal, dikarenakan jumlah buah yang sedikit masuk.

untuk itu perusahaan harus memberikan perhatian lebih terhadap *Return On Assets* perusahaan karena *Return On Assets* merupakan suatu ukuran dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi tolak ukur bagi manajemen untuk berhasil tidaknya suatu perusahaan yang dipimpin sehingga juga akan menjadi tolak ukur bagi para investor dalam prospek untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012,hal.2012) “Semakin rendah *return on assets*, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin tinggi *return on assets* semakin baik bagi perusahaan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardayani (2016) yang menyatakan bahwa “semakin kecil *return on assets* nya maka kemampuan perusahaan dalam mengelolah asset-assetnya cukup buruk, namun sebaliknya semakin tinggi *return on asset* berarti kemampuan perusahaan dalam mengelolah asset-assetnya sangat baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan tingkat laba bersih. dimana hampir setiap tahun perusahaan mengalami penurunan yang signifikan hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan masih kurang baik karena perusahaan belum mampu untuk meningkatkan penjualan setiap tahunnya. semakin tinggi ROA menunjukkan efesiensi perusahaan yang

semakin baik, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penjualan dan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

2. *Current Ratio* yang terjadi pada PT.Tropical Pusaka Indo Medan

Current ratio pada tahun 2012 sebesar 2,02 kali, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 2,02 : 1 aktiva lancar, Tingginya tingkat *Current Ratio* dikarenakan perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada jumlah utang lancar.

Pada tahun 2013 sebesar 2,86 Kali, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 2,86: 1 aktiva lancar. Persentasi pada tahun 2012 lebih tinggi jika dibandingkan persentasi pada tahun 2013 yaitu pada tahun tersebut naik sebanyak 0,84 kali. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 aktiva lancar mengalami peningkatan. Walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2012 mengalami peningkatan ini berarti perusahaan mampu untuk membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2014 *current ratio* sebesar 8,76 kali, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 8,76: 1 kali aktiva lancar. Jika dibandingkan dengan persentasi pada tahun 2012 dan 2013 *current ratio* mengalami kenaikan yang artinya perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya karena peningkatan aktiva lancar mampu untuk menutupi utang lancarnya. sehingga hutang lancar yang ditanggung perusahaan lebih rendah.

Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 4,91, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 4,91: 1 aktiva lancar. Persentasi pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 . artinya ada sebesar 3,85 penurunan yang terjadi pada tahun 2014-2015 Hal ini dikarenakan pada tahun

2014 hutang lancar yang diperoleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015. Walaupun demikian perusahaan masih mampu untuk membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 2,32 kali, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 2,32 :1 aktiva lancar. Persentasi pada tahun ini perusahaan mengalami penurunan dibanding persentasi pada tahun 2015, yaitu ada 2,59 kali penurunan yang terjadi pada tahun 2015-2016, Walaupun demikian perusahaan mampu untuk membayar kewajiban hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya,

Jika dilihat dengan nilai rata-rata *current ratio* pada PT Tropical Pusaka Indo Medan periode 2012 sampai dengan 2016 dikatakan baik, hal ini disebabkan karena perusahaan sudah mampu untuk membayar kewajiban hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, Hal ini berarti selama tahun 2012 sampai dengan 2016 perusahaan dianggap sudah mampu untuk memanfaatkan harta perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan atau mampu membayar hutang lancarnya dapat terpenuhi dan dapat memberikan kontribusi bagi para investor untuk melihat bahwa perusahaan mampu untuk menutupi dan memenuhi kewajiban hutang lancarnya.

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) menyatakan bahwa "*Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang

baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya”.

Menurut Kasmir (2012, hal,135) “Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.”

Dari penjelasan diatas bahwa *current ratio* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya masih baik dan karena masih berada diatas standar rata-rata industri yaitu sebesar 2 kali.

Dalam hal ini berarti perusahaan sudah merasa berada di titik aman karena telah mampu membayar keseluruhan hutang jangka pendeknya/hutang yang segera jatuh tempo.

3. Debt to Equity Ratio yang terjadi PT.Tropical Pusaka Indo Medan

Debt to equity ratio pada tahun 2012 sebesar 52%, ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan 52% untuk setiap Rp, 1 yang disediakan pemegang saham. Tingginya nilai *debt to equity ratio* dikarenakan rendahnya total hutang pada perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas.

Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 36%, ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 36% untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Persentasi pada tahun 2012 lebih besar dari pada tahun 2013 yang berarti terjadinya penurunan pada *debt to equity ratio* pada tahun tersebut sebesar 16% yang disebabkan rendahnya total hutang ditahun 2012 dan tahun 2013 .Ini berarti

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba lebih besar karena meningkatnya modal lebih besar dari pada meningkatnya jumlah hutang.

Pada tahun 2014 *debt to equity ratio* sebesar 01%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 01 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Persentasi pada tahun 2012 dan 2013 lebih besar dibandingkan tahun 2014,.Ini berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba lebih besar karena lebih kecil jumlah hutang dibandingkan dengan modal.

Pada tahun 2015 *debt to equity ratio* sebesar 25%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 25% untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Persentasi pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 .Ini berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin besar karena kecilnya total jumlah hutang jika dibandingkan dengan modal.

Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* sebesar 45%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 45% untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Persentasi pada tahun 2016 lebih besar dibandingkan tahun 2013-2015, Ini berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin baik karena jumlah hutang lebih kecil dari jumlah modal yang diperoleh perusahaan.

Jika dilihat dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada PT Tropical Pusaka Indo Medan periode 2012 sampai dengan 2016 perusahaan masih dianggap baik. karena perusahaan mampu menjamin hutang yang diberikan kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan, Hal ini berarti selama tahun 2012 sampai dengan 2016 pendanaan yang disediakan kreditur lebih rendah dari modal sendiri sehingga sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang dapat lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutangnya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. apabila rasio rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aktiva, karena rasio inilah sebagai penentu suatu kelayakan terhadap resiko keuangan suatu perusahaan. bagi kreditor bila semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, tetapi sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka dapat menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai hutang”.

Menurut Kasmir (2012, Hal.158) “Bagi kreditor, apabila *debt to equity ratio* semakin besar maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, Namun, bagi perusahaan justru semakin besar *debt to equity ratio* akan semakin baik, sebaliknya, dengan *debt to equity ratio* rendah, semakin tinggi tingkat pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan *debt to equityratio* dalam mengimbangi antara hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki dalam keadaan baik, Hal dspat dilihat bahwa perusahaan mampu untuk

menjamin hutang yang diberikan kreditor dengan modal yang dimiliki, hal ini berarti semakin kecil tingkat resiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan.

DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

Tabel IV.5
Penilaian Kondisi Kinerja Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan
Tahun 2012-2016

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	Keterangan
<i>Return On Asset (ROA)</i>	89%	21%	14%	12%	8%	Kurang Baik
<i>Current Ratio (CR)</i>	20,2	2,86	8,76	4,91	2,32	Baik
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	52%	36%	01%	25%	4,5%	Baik

Sumber : Data Keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT.Tropical Pusaka Indo Medan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan, namun hampir disetiap rasio lebih cenderung mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT.Tropical Pusaka Indo Medan pada *Return on Assets* perusahaan pada tahun 2012-2016 dalam keadaan kurang baik karena penjualan yang dihasilkan perusahaan selalu mengalami penurunan, dimana Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dan laba dari aktiva yang dipergunakan, *Current ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016 dalam keadaan baik, *Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. dan *Debt to Equity ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016 dalam keadaan baik, yang berarti apabila DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) yang menyatakan bahwa “Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien maka perusahaan berpeluang dalam mendapatkan laba serta meningkatkan atas prestasi yang telah dicapai perusahaan.

Menurut Munawir (2014,hal 67) “kinerja keuangan merupakan perbandingan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya.”

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardayani yang berjudul “Analisis *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *DebtRatio* Dalam Menilai

kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Tahun 2010-2014” yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelolah keuangannya, ditinjau dari *Return on Assets*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* belum cukup stabil dan efisien dalam kegiatan operasi perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari tempat dan waktu penelitian.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana Triyonowati (2016) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk” yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang meliputi rasio likuiditas,solvabilitas,profitabilitas dan aktivitas, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan atau rekomendasi berdasarkan hasil temuan yang ada di dalam kesimpulan yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan *Return On Asset* dari Periode tahun 2012-2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan angka tertinggi pada tahun 2012 sebesar 89% dengan kriteria yang baik. Dan angka terendah pada tahun 2016 sebesar 8% dengan kriteria kurang baik. namun perusahaan masih dikatakan memiliki kondisi *Return On Asset* yang kurang baik. karena setiap tahunnya selalu mengalami penurunan Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* PT. Tropical Pusaka Indo Medan berada diposisi yang tidak stabil karena perusahaan belum mampu untuk meningkatkan penjualan pada setiap tahunnya sehingga besarnya total

aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

- b. Kinerja keuangan *Current Ratio* dari Periode tahun 2012-2016 mengalami ada kenaikan dan ada penurunan. Dengan angka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 8.76 kali dengan kriteria yang baik. Dan angka terendah pada tahun 2012 sebesar 2.02 kali dengan kriteria cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan *Current Ratio* PT.Tropical Pusaka Indo Medan masih dikatakan baik karena ketersediaan jumlah asset lancar perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dapat terpenuhi.
- c. Kinerja keuangan *Debt Equity Ratio* dari Periode tahun 2012-2016 ada kenaikan dan ada penurunan. Dengan angka tertinggi pada tahun 2012 sebesar 52% dengan kriteria yang cukup baik. Dan angka terendah pada tahun 2014 sebesar 01% dengan kriteria baik, Kondisi ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* PT.Tropical Pusaka Indo Medan berada diposisi yang cukup baik karena Menunjukkan bahwa keadaan modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor.

B. SARAN

Setelah memberikan beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir dari pembahasan ini, peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat kinerja keuangan PT. Tropical Pusaka Indo Medan yang mengalami penurunan setiap tahunnya dengan hasil perhitungan *return on assets* yang telah dilakukan, perlu kiranya PT.Tropical Pusaka Indo Medan hendaknya dapat meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam penjualan sehingga meningkatkan laba semaksimal mungkin untuk menutupi kerugian- kerugian yang dapat terjadi pada perusahaan, agar semakin baik dalam mengelolah perusahaan.
2. PT. Tropical Pusaka Indo Medan Hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimilikinya agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.Perusahaan juga diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja agar dapat meningkatkan kembali kinerja tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat berguna sebagai referensi serta bahan perbandingan dengan penelitian yang sama dengan variabel penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kelima). Jakarta : PT Raja Grafindo
- Hani Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media Jakarta : Salemba Empat
- Munawir S (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 14) Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (buku dua, edisi sebelas)
- Harahap Sofyan Syafri (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*: Erlangga
- Juliandi Azuar (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pertama). Medan : M2000
- Sjahrial Dermawan (2006). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sartono, Agus (2010), *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi edisi keempat*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Wild John J, K.R.Subramanyam, Robert F.Halsey (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8, Buku satu. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*, Yogyakarta : Andi
- Riyanto Bambang (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Moeljono Djokosantoso (2007). *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta : PT Gramedia

Jurnal :

Wardayani (2016), Analisis *Return On Assets*, *Carrent Ratio* Dan *Debt Ratio* dalam menilai kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan 2010-2014 :Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.

Rhamadana Triyonowati (2016). Analisis *Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk.*: Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.